

**PEMBERDAYAAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH DAN PENGGUNAAN SAMPAH
PLASTIK DI KAMPUNG BEENG LAUT KECAMATAN
TABUKAN SELATAN TENGAH**
*EMPOWERMENT THROWING PLASTICS TRASH AND USING of PLASTICS
TRASH IN BEENG LAUT IN VILLAGE BEENG LAUT of TABUKAN SELATAN TENGAH*

Mareike Doherty Patras, Yeanneke Liesbeth Tinungki

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: mareikepatras68@gmail.com

Abstrak: Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah sampah diwujudkan dengan adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di desa-desa. Budaya lama membakar dan membuang sampah ke selokan dan sungai serta laut menunjukkan bahwa setiap upaya untuk membersihkan lingkungan membutuhkan perubahan besar dalam pola pikir masyarakat. Perilaku membuang sampah pada tempat sampah dan penggunaan ulang sampah plastik mengurangi persentase sampah berdasar jenis di Kepulauan Sangihe. PKMS ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tentang perilaku membuang sampah, memanfaatkan limbah wadah minuman plastik dan pembuatan tempat sampah. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, demonstrasi dan kerja bakti. Hasil dari Program Kemitraan Masyarakat Stimulus berupa penyuluhan tentang penanganan dan pengolahan sampah, penyuluhan penanganan Covid 19, pembuatan keranjang sampah dari gelas aqua serta pembuatan tempat sampah. Kegiatan PKMS di Kampung Beng Laut terlaksana dengan baik, dengan harapan masyarakat membuang sampah di tempat sampah yang telah disiapkan dan menggunakan kembali sampah plastik untuk menjadi barang yang bernilai.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pembuangan sampah, Sampah plastik

Abstract: *Community empowerment in handling waste problems is realized through community participation in waste management in the villages. The old culture of throwing trash into rivers and seas shows that any attempt to clean up the environment requires a major change in people mindsets. Behavior of throwing trash and reuse plastic and reduces the percentage of trash by type in the Sangihe Islands. Those PKMS aim to empower the people in Beng Laut about throw of plastics trash, used of plastics drink glass waste and make trash can. The method used were form of counseling, demonstrations and community service. The results of the Stimulus Community Partnership Program were form of counseling on waste handling and processing, counseling on handling Covid 19, make of baskets trash from aqua glass plastics and trash bins. PKMS activities in village Beng Laut going smoothly, hope that people could throwing trash in garbage and make use of plastics trash are become goods value.*

Keywords : *Empowerment, garbage disposal, plastica trash.*

PENDAHULUAN

Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat desa terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih menjadi kebiasaan, disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan sampah. Bahkan ada yang menimbun di pasir, disaat musim gelombang tinggi dan

pasir kembali ditarik ke laut maka sampah juga ikut tertarik dibawa gelombang ke dasar lautan (Terlihat pada gambar 1). Sampah yang dibuang begitu saja berkontribusi dalam mempercepat pemanasan global karena sampah menghasilkan gas metan (CH₄). Rata-rata tiap satu ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metan. Gas metan itu sendiri mempunyai kekuatan merusak hingga 20-30 kali lebih besar dari pada CO₂.

Gas metan berada di atmosfer dalam jangka waktu sekitar 7-10 tahun dan dapat meningkatkan suhu sekitar 1,3°C per tahun (Norma R, 2012).

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah sampah di masyarakat, diwujudkan dengan adanya peran serta masyarakat salah satunya dalam pengelolaan sampah yang ada di desa-desa, seperti lama membuang sampah ke selokan dan sungai serta laut menunjukkan bahwa setiap upaya untuk membersihkan lingkungan membutuhkan perubahan besar dalam pola pikir masyarakat.

Persentase sampah berdasar jenis di Kepulauan Sangihe. "Dibanding dengan kantong plastik yang paling sering digunakan masyarakat, yang lebih mengkhawatirkan adalah bekas wadah air mineral," Manado Post Online.Com dalam Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 21 Februari 2019. Pemerintah Kabupaten Sangihe mengingatkan warga masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Karena Sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai dan berdampak negatif bagi kesehatan manusia, marilah kita aktualisasikan gerakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sangihe, 2018)

Strategi Perubahan perilaku yang dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berprilaku sehat) seperti yang diharapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pemberian informasi atau penyuluhan tentang cara mencapai hidup sehat (Notoadmodjo, 2010).

Dari hasil pengkajian mahasiswa KKL Politeknik Negeri Nusa Tahun 2020, masyarakat Kampung Beng laut 100% membuang dan membakar sampah di pesisir. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya sarana prasarana berupa tempat pembuangan sampah yang tersedia. Pemahaman yang ada pada mereka, sampah bisa dibakar dan ditimbun di dalam pasir. Sampah secara perlahan-lahan akan dibawa oleh ombak ke dasar lautan menyebabkan pencemaran sehingga mempengaruhi biota laut dan terumbu karang, memberikan dampak negatif terhadap ekosistem di wilayah

pesisir. Salah satunya ekosistem terumbu karang dan mangrove menjadi terganggu bahkan bisa menyebabkan kematian bagi benih mangrove dan terumbu karang. Adanya bahan berbahaya dan beracun dari sampah plastik akan mengakibatkan ikan dan biota laut lainnya mengalami gangguan, bahkan pada konsentrasi tinggi sekali dapat mengakibatkan terjadinya kematian (Hariansyah M, 2018).

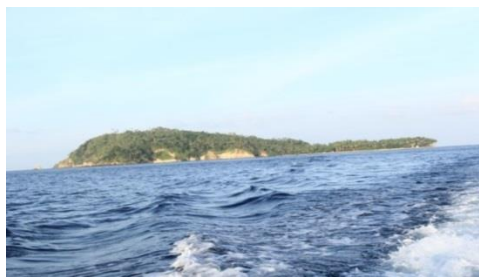


Gambar 1. Kegiatan Pembakaran sampah plastik di pantai menyebabkan pencemaran lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan, Tahap pertama melakukan persiapan berupa pendekatan kepada pemerintah, tokoh masyarakat untuk rencana kegiatan PKMS. Tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan, dimana ditahap ini Tim PKMS akan melakukan penyuluhan, Demostrasi pembuatan keranjang sampah dari wadah air mineral selanjutnya akan melakukan kerja bakti bersama masyarakat membuat tempat sampah Tahap ke tiga Tim PKMS melakukan evaluasi kegiatan. Pelaksanakan kegiatan mulai bulan Mei sampai dengan September tahun 2020 di kantor Kampung Beng laut dan pembuatan bak sampah di pesisir pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pulau Beeng Laut terlihat dari atas perahu dalam perjalanan dari Ibukota Kecamatan Tabukan Selatan Tengah

Pulau Beng Laut adalah salah satu dari 9 (sembilan) kampung di Wilayah Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe berjarak 9 km ke arah utara dari Ibu Kota Kecamatan, berada di tengah laut mempunyai luas wilayah 80 hektar dan terbagi atas 2 Dusun atau Lendongan. Pemukiman penduduk berada di pesisir pantai dengan pasir putih dan keindahan terumbu karang yang terhampar di wilayah pesisir. Jumlah penduduk 176 jiwa laki-laki 97 dan jiwa perempuan 79 jiwa semua penduduk beragama Kristen Protestan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai nelayan. Kampung Beng laut di perintah oleh seorang Kapitalaung

PKMS yang dilaksanakan di Kampung Beng Laut melibatkan pemerintah dan masyarakat, bertempat di Aula Kampung yang dihadiri oleh pemerintah kampung dan masyarakat. Kegiatan ini dibuka dengan Doa oleh masyarakat setempat dan pemberian sambutan oleh Kapitalaung Kampung Beng Laut dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, atau sosialisasi pengolahan sampah. Pengertian sampah, bentuk dan jenis sampah, sampah berdasarkan sifatnya serta pengolahan sampah dan penanganan sampah rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat dengan pemberian sosialisai tentang pengelolaan sampah dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah. Hal ini sejalan dengan Kegiatan sosialisasi oleh Rizal (2011) tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan sehingga pengetahuan atau pemahaman tentang pengolahan sampah menjadi

meningkat. Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah masyarakat (Susanto, 2010).



Gambar 3. Penyuluhan pengolahan sampah

Guna menunjang program pemerintah tentang penanggulangan covid 19, Tim PKMS mengisi kegiatan memberikan penyuluhan tentang Pandemi Covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak



Gambar 4. Penyuluhan Penanggulangan virus covid 19

Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat, ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis dan ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang yang lain. Sifat inilah sehingga plastik menjadi barang yang hanya sekali pakai yang mencemarkan lingkungan dan menyebabkan pemanasan global.

Menurut Kumar S, (2011),. Untuk membuat plastik, salah satu bahan baku yang sering digunakan adalah naphta, yaitu bahan yang dihasilkan dari penyulingan minyak bumi atau gas alam.



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan keranjang sampah dari gelas aqua

Salah satu cara menanggulangi sampah plastik yang semakin meningkat dengan mendaur ulang (*recycle*) sampah menjadi barang yang bernilai yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Tim PKMS membantu masyarakat yang ada di Kampung Beng Laut mengatasi masalah sampah ini dengan memberikan demonstrasi pembuatan keranjang sampah dari gelas aqua. Proses daur ulang plastik (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap bermanfaat, misalnya dengan membuat tas atau produk berguna dan bernilai jual (Puyta dan Yurihandala, 2010). Pengelolaan sampah yang direncanakan dapat membantu masyarakat menyediakan lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah dan juga akan mendatangkan pemasukan bagi warga karena semua sampah dimanfaatkan dengan baik dan bernilai guna serta pengelolaan tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di daerah-daerah sekitar (Kusminah, 2018)



Gambar 6. Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 7 Tempat /bak sampah

Salah satu faktor yang berhubungan perilaku seseorang dalam membuang sampah di sembarang tempat disebabkan karena tidak adanya sarana dan prasarana yang tersedia, seperti kendaraan sampah, tempat sampah dan lain sebagainya. Kampung beng laut tidak memiliki tempat pembuangan sampah hal

ini yang membuat masyarakat membuang sampah di pesisir pantai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patras M. dan Maihodi A. (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Guna mengatasi hal ini Tim PKMS bersama masyarakat membuat tempat pembuangan sampah dari semen (beton) yang berada di lokasi samping kantor kampung Beng Laut dengan ukuran panjang 1,5 meter lebar 2,5 meter yang terdiri atas 2 ruangan(bak) 1 ruangan untuk tempat sampah organik (terurai) dan 1 bak untuk an organik (tidak terurai/sampah plastik). Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan PKMS berupa Penyuluhan tentang pengolahan dan penanganan sampah, demondtrasi pembuatan keranjang sampah dari gelas aqua serta pembuatan tempat sampah dari semen/beton di Kampung Beeng Laut Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Saangihe terlaksana dengan baik dan masyarakat membuang sampah ditempat sampah yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup (2018), Peraturan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 39 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Kepulauan Sangihe Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, diakses 17 April 2020 pukul 8.43
- Hardiansyah M. (2018), Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Laut, Analisa Daily diakses tanggal 18 April 2020 pukul 12.27
- Mahasiswa KKL Posko Beng Laut (2020), Laporan KKL Posko Beng Laut Polieknik Negeri Nusa Utara ; Tahuna
- Mahasiswa KKL (2020), Laporan KKL Mahasiswa Posko BengLaut Politeknik Negeri Nusa Utara; Tahuna

- Manado post online.Com—Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2019, tanggal 17/4 2020 10.45
- Patras, M., Mahihody, A. (2018), Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tepi Pantai, Kolongan Akembawi .Jurnal Sesebanua
- Kumar (2011), A Review on Tertiary Recycling of High-Density Polyethylene to Fuel, Resources, Conservation and Recycling Vol. 55 893– 910
- Kusminah, (2018). Penyuluhan 4r (reduce, reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di desa Mojowuku Kab. Gresik. JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 22-28.
- Rahmawati, Norma. (2012). Mengurangi sampah bagian dari investasi. Artikel. <http://green.kompasiana.com/polusi/2012/03/21/mengurangi-sampah-bagian-dari-investasi-448768.html>. Diakses tanggal 30 September 2020
- Rizal, M. (2011), Analisis pengolahan persampahan, Jurnal Smartek
- Susanto, R.(2010). Hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah Organik dan non organik pada masyarakat RW 03 Sumbersari Malang. Jurnal Keperawatan, 1(1), 32-38.

Notoaadmodjo, S (2010) Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi, Rineka Cipta; Jakarta

Puyta dan Yuriandala. (2010)., Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi. Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 2(01)